



Para pedagang di Teras Malioboro 2 Yogyakarta mulai mengemasi barang dagangan dan perabotan di kiosnya, Selasa (14/1/2025).
KR-Riyana Ekawati

TUNTUT TRANSPARANSI PENGUNDIAN KIOS

Pedagang Teras Malioboro 2 Mulai Pindahan

YOGYA (KR) - Aktivitas jual-beli di Teras Malioboro 2 mulai Rabu (15/1) hari ini dialihkan ke lokasi baru di Kawasan Ketandan dan Beskalan, tidak jauh dari lokasi Teras Malioboro 1, walaupun dalam pelaksanaan proses relokasi itu sempat menimbulkan pro dan kontra dari para pedagang. Sebab sejumlah pedagang menilai pembagian lapak di lokasi baru tidak adil dan transparan.

Mereka menilai hak sebagai pedagang tidak dipenuhi oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Cagar Budaya Kota Yogyakarta yang bertanggung jawab atas proses pemindahan.

"Sebanyak 375 pedagang belum mendapatkan lapak karena undian yang dijanjikan tidak dilaksanakan secara transparan. Karena ada sekitar 70 pedagang telah mendapatkan tempat di Beskalan tanpa melalui undian. La-

pak yang di Ketandan tidak bagus, sementara banyak pedagang di Beskalan mendapatkan tempat tanpa undian. Bahkan ada yang dapat dua lapak berdampingan. Itu melanggar aturan dan merugikan pedagang lain," kata salah satu pedagang Teras Malioboro 2 sekaligus Anggota Paguyuban Tri-dharma, Suparjilah (61), di depan kiosnya Teras Malioboro 2, Selasa (14/1).

*** Bersambung hal 7 kol 1**

Pedagang..... Sambungan hal 1

Pemkot Yogyakarta melalui UPT Cagar Budaya telah menetapkan penutupan Teras Malioboro 2 pada 14 Januari 2025 pukul 24.00 WIB.

Suparjilah, yang mengaku telah berjualan selama 15 tahun di Kawasan Malioboro itu mengaku kecewa. Ia berharap undian ulang bisa dilakukan untuk memastikan keadilan bagi semua pedagang. Terutama bagi 70 pedagang yang telah mendapatkan lapak tanpa melalui undian. "Kami minta agar dilakukan undian ulang lapak bagi 70 pedagang di Beskalan dengan prosedur yang transparan dan adil. Kami hanya ingin transparansi serta keadilan dalam pembagian lapak untuk seluruh pedagang tanpa diskriminasi," ungkapnya.

Hal senada diungkapkan Mira, pedagang di Teras Malioboro 2. Menurutnya, pengundian yang tidak transparan sempat dikeluhkan sejumlah pedagang Teras Malioboro 2.

Kendati demikian ia lebih memilih untuk membongkar lapaknya dan mengemas barang dagangan. Jika nanti belum mendapatkan kios, untuk sementara barang dagangan akan dibawa ke rumah terlebih dahulu.

"Saya belum dapat kios. Jadi saat ini lebih baik beres-beres dulu. Untuk Gelombang 2 juga belum diundi. Karena waktu untuk jualan di sini sudah habis, jadi jualan akan saya bawa pulang terlebih dahulu," ujarnya pasrah.

Dimintai tanggapannya soal kondisi tersebut, Penjabat (Pj) Walikota Yogyakarta Sugeng Purwanto menegaskan, pengundian lapak sudah dilakukan sesuai prosedur (transparan). Meski sempat ada penolakan dari pedagang Teras Malioboro 2, program relokasi akan jalan terus. Seandainya masih ada permasalahan, Pemkot meminta pedagang membicarakannya secara bersama-sama. Apalagi Pemkot sudah sangat terbuka

dengan para pedagang. Begitu pula untuk pengundian beberapa waktu lalu, telah dilakukan secara transparan. Namun Pemkot tidak bisa menunggu lebih lama bila ada pedagang yang menolak pengundian.

"Kalau kita nunggu terus, tidak akan clear. Kita melakukan undian yang sudah clear tanpa tendensi apa-apa," ujarnya.

Sementara terkait tuduhan ada 70 pedagang yang diistimewakan dan mendapatkan lapak tanpa diundi, Sugeng menyanggahnya. Menurutnya 70 pedagang tersebut sudah sejak awal siap dipindah sehingga dilakukan pengundian.

"Kita ada batas waktu, jadi harus tetap jalan. Kita jalan pelan-pelan tapi yang pasti kita akan cover semua, tidak ada yang kita tinggalkan. Harapan Pemkot sebisa mungkin pengundian selesai, pemindahan selesai. Segera mereka tertata di lokasi baru," terangnya. (Ria)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005